

**BUDAYA RITUAL PENGANGKATAN PENGHULU MASJID DI DESA ELARA
KECAMATAN AMBALAU KABUPATEN BURU SELATAN**

SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S. sos) Pada jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
IAIN Ambon**



**JURUSAN SOSIOLAGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)AMBON
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Budaya Ritual Pengangkatan Penghulu Masjid di Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Baru Selatan" oleh Saudara Jalal Mony NIM 160202066 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Mei 2021 M. Bertepatan dengan 15 Syawal 1442 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan perbaikan.

Ambon, 27 Mei 2021 M
15 Syawal 1442 H

	
DEWAN PENGUJI	
Ketua	: Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I (.....)
Sekretaris	: Israwati Amir, M.Pd (.....)
Munaqisy I	: Dr. M. Ridwan Tunny, M.Si (.....)
Munaqisy II	: Yusup Laisouw, M.Si (.....)
Pembimbing I	: Dr. Abdul Manaf Tubaka, M.Si (.....)
Pembimbing II	: Abdul Moja Lisari, M.Si (.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon


Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I
NID/197002232000031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Jalal Mony

Nim : 160202066

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul skripsi : "Budaya Ritual Pengangkatan Penghulu Masjid di Desa Elara Kecamatan Ambalat Kabupaten Buru Selatan"

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesabaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruh, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar serjana yang telah diperoleh, serta sanksi lain sesuai peraturan yang berlaku di institut Agama Islam Negeri IAIN Ambon.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Ambon, Mey. 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Jalal Mony
NTM: 160202066

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

(Ali' Imran ayat 139)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis mempersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku yaitu alm. Bapakku dan ibundaku serta keluargaku tercinta yang tak habis-habisnya memberikan pengorbanan, motivasi serta doa dan harapan selama saya masi dibangku perkuliahan. Terima kasih ibunda dan keluargaku yang susah payah mencari reziki yang tak terhingga sehingga bias menyekolahkan saya dan bisa meraih cita-cita dan harapan saya dikemudian hari nanti, dan kepada teman-temanku yang tak dapaat ku sebut nama kalia satu persatu, sehingga doa dan dorongan kalian sehingga saya bisa pada akhir ini.

Terima kasih kepada almamaterku IAIN Ambon yang menjadi tempat, dan saksi pengorbanan dan perjuanganku selama menimba ilmu hingga mencapai gelar serjana ini

ABSTRAK

Nama : Jalal Mony

Nim : 160202066

Fakultas : Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon

Judul Skripsi : Budaya Ritual Pengangkatan Penghulu Masjid Di Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan

Proses pengangkatan penghulu masjid ini dimulai dengan adanya kesepakatan bersama antara beberapa rumah Tua, dimana penghulu masjid ini mempunyai peran dan fungsi di masyarakat yakni, melaksanakan tanggung jawab yang diamanahkan atau dipercayakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan antara lain: apa fungsi utama dari aspek sosial dan budaya pengangkatan penghulu masjid, dan bagaimana proses ritual budaya pengangkatan penghulu masjid. Penelitian ini didasarkan pada argumen dan alasan, bahwa ritual budaya pengangkatan penghulu masjid menciptakan suasana sosial dimana masyarakat dipertemukan

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif yang berupaya untuk meneliti pada objek yang alamiah, untuk mendapatkan data yang mendalam atau suatu data yang mengandung penjelasan yang lebih akurat terkait dengan esensi dari budaya ritual pengangkatan penghulu masjid di Desa Elara. Sebagaimana data penelitian ini diperoleh melalui tahap observasi, wawancara dan, dokumentasi. Kemudian data tersebut dikumpulkan, diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil akhir yang dapat diceritakan pada orang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan mengapa sampai budaya ritual ini pengangkatan penghulu masjid ini menunjukkan kepada masyarakat Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan merupakan bentuk dari kebiasaan yang sering di lakukan para orang-orang terdahulu, sehingga adat ritual ini mempunyai nilai solidaritas kebersamaan dan menjaling silaturahmi antara sesama Desa sehingga nilai ukhuwah masi terjaga sampai saat ini. Ritual pengangkatan penghulu masjid ini biasanya di lakukan atau dilaksanakan dengan kesepakatan dari mmasing-masing rumah Tau (Soa) acara pengangkatan penghulu ini biasanya dilaksanakan di dalam masjid pada hari jumat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji bagi ALLAH SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang di tangannyalah segala kekuasaan itu berada, dan dialah ALLAH yang maha kuasa atas apa yang ada dilangit. Puji syukur penulis ucapkan terimah kasih atas limpahan Rahmat dan kasih sayangmu yang penulis huturkan ya rabb, dan kasih sayang lebih besar yang melebihi apapun. Terima kasih ya rabb sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Budaya Ritual Pengangkatan Penghulu Masjid di Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan**”

Salawat serta salam yang tak lupa penulis hanturkan kepada kekasih ALLAH SWT, Muhammad SAW. Tak lupa juga buat para sahabat dan keluarga. Terimah kasih buat orang-orang yang sangat berarti bagi penulis, yang sudah membantu dalam doa maupun motivasi dan bimbingannya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis hanturkan banyak terima kasih kepada :

1. Yang terhormat Dr. Zainal Abidin Rahawarin M.Si.Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Ambon.
2. Yang terhormat Dr. Ye Husein Assagaf M.Fil.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon serta wakil-wakil dekan.
3. Yang terhormat Yusup Liaisouw, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama. Dan Selaku penguji II
4. Yang terhormat Ibu Israwati Amir M,Pd, selaku Sekertaris Jurusan Sosiologi Agama.
5. Yang terhormat penguji I Bapak Ridwan Tuny, M.Si

6. Yang terhormat Dr. Abd Manaf Tubaka M.Si selaku pembimbing I dan Abd Muiin Loilatu selaku pembimbing II.
7. Yang terhormat para Dosen Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah khususnya Dosen Jurusan Sosiologi Agama.
8. Yang terhormat Yusup Laisouw, M,Si selaku penasihat Akademik saya.
9. Terima kasih buat masyarakat Desa Elara, yang sudah bersedia membantu saya dalam mendapatkan data-data beserta informasi terkait judul skripsi saya.
10. Terimah kasih juga buat almarhum ayahanda dan ibundaku tercinta dan keluarga dekatku yang sudah memberikan bimbingan, dorongan, motivasi serta doa yang begitu berharga buat saya.
11. Terimah kasih buat teman-temanku Kelas B angkatan 16, yang sudah menemani berjuang bersama-sama dan selalu mendoakan dan memberikan motivasi buat saya sampai pada tahap ini.
12. Terimah kasih juga buat teman-teman sekolah saya yaitu angkatan IKALPA yang sudah mendoakan saya sehingga pada tahap ini.

Demikian dapat penulis sampaikan lebih dan kurangnya penulis mohon maaf, karena kesempurnaan milik ALLAH SWT. Tetapi besar harapan penulis, agar sekiranya ada kritik dan saran yang membangun sehingga penulisan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ambon...Mey. 2021
Penulis

DAFTAR TABEL

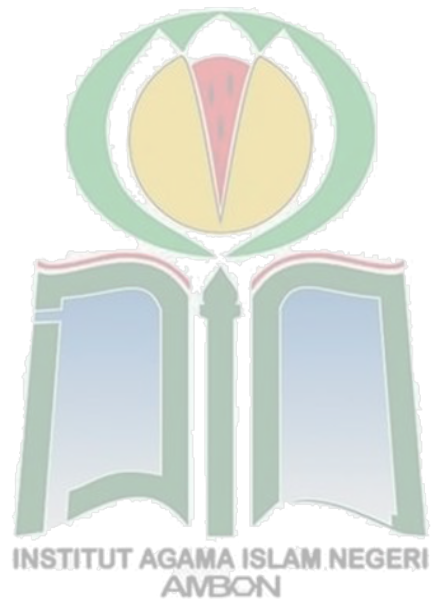
Tabel I : Jumlah Kecamatan di Labupaten

Tabel II : Jumlah Penduduk Desa Elara sesuai jenis kelamin

Tabel III : Kondisi Mata Pencaharian Desa Elara

Tabel IV : Tingkat pendidikan di Desa Elara

Tabel V : Sarana Kesehatan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN SKIPSI.....i

PERNYATAAN KEASLIAN.....ii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....iii

ABSTRAK.....iv

KATA PENGANTAR.....v

DAFTAR TABEL.....vi

DAFTAR ISIvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....6

C. Batasan Masalah.....6

D. Tujuan Penelitian7

E. Manfaat Penelitian.....7

F. Pengertian Judul8

G. Sistematika penulisan.....9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Penelitian Terdahulu.....10

B. Konsep Budaya.....13

B.1. Unsur-unsur Budaya Dalam Masyarakat.....13

B.1. Ciri-ciri Budaya.....17

B.2. Wujud Budaya Dalam Masyarakat.....17

B.3. Fungsi Budaya Dalam Masyarakat.....18

C. Kerangka Teori.....20

C.1. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parson.....	20
C.2. Konsep Agil.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Sumber Data	28
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	29
D. Teknis Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambran Umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Letak Geografis Desa Ealara.....	33
C. Keadaan Penduduk Desa Elara.....	34
C.1. Kondisi mata pencaharian.....	35
C.2. Potensi ekonomi.....	37
C.3. Kondisi pendidika.....	38
C.4. Sarana kesehatan.....	41
D. Hasil dan pembahasan	41
D.1. Proses Ritual Pelaksanaan Pengangkatan Penghulu Masjid.....	43
D.2. Syarat-Syarat Menjadi Penghulu Masjid.....	46
D.3. Fungsi Dan Tanggung Jawab Seorang Penghulu.....	54
D.4. Analisis Pelaksanaan Ritual Pengangkatan Penghulu Masjid.....	60

BAB V SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan kebudayaan merupakan salah satu kegiatan yang tak bisa dipisahkan dalam kehidupan. Manusia sebagai makhluk tuhan yang paling sempurna menciptakan kebudayaan sendiri dan melestarikannya secara turun temurun. Budaya tercipta dari kegiatan sehari-hari dan juga kejadian-kejadian yang sudah diatur oleh yang maha kuasa. Kebudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat akan menjadi suatu tatanan hidup dalam daerah atau lingkungan itu tersebut. Nilai kearifan lokal yang masih ada biasanya di pertahankan oleh masyarakat yang masih berpegang teguh pada kebudayaan tersebut.

Selo Sumarjan dan Soeleman Sumardi merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan dan kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang di perlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat di abadikan untuk keperluan masyarakat. Pada dasarnya manusia menciptakan budaya atau lingkungan sosial mereka sebagai suatu adaptasi terhadap lingkungan fisik maupun biologis mereka. Kebiasaan dan tradisi-tradisi untuk terus hidup dan berkembang terus di wariskan oleh suatu generasi ke generasi lainnya dalam suatu masyarakat tertentu. Pada akhirnya kelompok tersebut tidak menyadari dari mana asal warisan budaya tersebut dan generasi berikutnya terkondisikan untuk menerima kebenaran-kebenaran itu dan

memulai banyak cara orang-orang menerima penjelasan tentang perilaku yang dapat di terima untuk hidup dalam masyarakat tersebut.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keragaman dan budaya, suku bangsa, agama, hingga aliran-aliran kepercayaan. Semua keragaman tersebut tumbuh di dalam kehidupan masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang plural. Masyarakat Indonesia yang majemuk terdiri dari berbagai budaya, karena budaya kegiatan dan pranata khusus. Perbedaan ini juga berfungsi mempertahankan dasar identitas diri dan integrasi sosial masyarakat tersebut. Pruralisme dalam tatanam sosial, agama dan suku bangsa telah ada sejak nenek moyang.

Kebudayaan merupakan sebuah hasil karya, rasa dan, cipta masyarakat. Karya masyarakat menciptakan teknologi dan kebudayaan kebendaan, kebudayaan jasmaniah yang di perlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat di abadikan untuk keperluan masyarakat.¹ Dalam kehidupan manusia agama dan budaya jelas tidak berdiri sendiri, keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dalam kehidupan sosial. Agama sebagai pedoman hidup manusia yang di ciptakan oleh tuhan dalam menjalani kehidupan adapun kebudayaan sebagai kebiasaan tata cara hidup manusia yang di ciptakan oleh manusia itu sendiridari hasil daya cipta dan karsanya yang di berikan oleh sang pencipta.² Kebudayaan adalah suatu kompleks yang mencakup pengetahuan kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain

¹ Jakobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indoneasia* (Bogor:Ghalia Indonesia,2006)hlm 21

² <https://eprints.uny.ac.id/pdf> *Manusia Dan Budaya*.

kemampuan-kemampuan serta kebiasaan yang di dapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.³

Keragaman budaya, tradisi dan agama adalah suatu keniscayaan hidup, sebab setiap orang atau komunitas pasti mempunyai perbedaan sekaligus persamaan. Di sisi lain pluralitas budaya, tradisi dan agama merupakan suatu kekayaan tersendiri bagi lingkungan kehidupan masyarakat itu sendiri.

Desa Elara Kecamatan Ambalau memiliki berbagai macam budaya yang sampai sekarang masih di pertahankan dan di lestarikan oleh masyarakat Desa Elara dari jaman nenek moyang sampai sekarang ini. Dan setiap budaya memiliki nilai dan bentuk filosofi tersendiri, yakni Budaya pengangkatan penghulu masjid, lari safar, manare (tarian adat) Arroha (peringatan maulid nabi), dan bakar damar pada saat bulan Ramadhan. Tentu saja budaya atau tradisi akan pas dan cocok sesuai situasi-situasi dan kondisi masyarakat pewaris, karena tradisi berarti suatu yang di wariskan atau di teruskan dari masa lalu ke masa kini. Dalam pengertian yang lebih sempit tradisi hanya berarti bagian-bagian warisan sosial khusus yang memenuhi syarat yakni yang bertahang hidup di masa kini.⁴

Dalam Budaya pengangkatan Penghulu Masjid di Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan. Maka makna yang terkandung dalam hal budaya tersebut Masyarakat di lihat sebagai sebuah sistem di mana seluru sruktur sosialnya terintegrasi menjadi, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi Saling

³ Prof.Dr.soerjono soekanto.*sosiologi suatu pengantar*(Ed.revisi Rajawali pers).hlm 148

⁴ Piort Sztompaka,*Sosiologi Perubahan Sosial*.(Jakarta :Perdana Media Grup,2017),hlm 11

berkaitan dan menciptakan konsensus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat.⁵

Adat merupakan norma yang tidak tertulis, namun sangat kuat mengikat sehingga anggota-anggota masyarakat yang melanggar adat istiadat akan menderita, karena sanksi keras yang kadang-kadang secara tidak langsung dikenakan. Misalnya pada masyarakat yang melanggar terjadinya perceraian, maka tidak hanya yang bersangkutan yang mendapatkan konsekuensi atau menjadi tercemar tetapi seluruh keluarga atau bahkan masyarakatnya. Kebudayaan juga merupakan segala hal yang dimiliki oleh manusia, yang hanya diperolehnya dengan belajar dan menggunakan akalnyanya, manusia dapat berjalan karena adanya kemampuan untuk berjalan itu didorong oleh nalurnya dan terjadi secara alamiah.⁶ Oleh karena itu tidak menjadi suatu hal yang baru ketika suatu daerah memiliki kebudayaan sebagai ikatan yang harus dipatuhi oleh masyarakat tersebut. Seperti halnya masyarakat yang ada di Desa Elara mereka memiliki budaya sebagai suatu sistem nilai yang mengikat mereka, seperti halnya daerah-daerah lain. Salah satunya yaitu *ritual budaya pengangkatan penghulu mesjid*. Budaya ini biasanya dilakukan selama 40 hari (empat puluh hari) atau selama satu bulan sepuluh hari penuh, pada saat budaya ini akan dilakukan maka terlebih dahulu di kumpulkan semua kepala rumah tua atau kepala SOA guna untuk membahas tentang pengangkatan penghulu mesjid.

Adapun budaya sebagaimana diterangkan di atas dimiliki oleh setiap masyarakat.

Perbedaan terletak pada kebudayaan masyarakat yang satu lebih sempurna kebudayaan

⁵ George Ritzer, dan Gouglas J. Goodman, *Teori sosiologi modrn*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007) hlm 118.

⁶ Elly M, Kama A. Hakam, Ridwan effendi. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. (cet. 13. Jakarta. PT Fajar Interpretama Mandiri. 2017. hlm

masyarakat satu lebih sempurna dari pada kebudayaan masyarakat lain, di dalam hubungan di atas, biasanya di beri nama “peradaban” (civilization) kepada kebudayaan yang telah mencapai taraf perkembangan teknologi yang sudah lebih tinggi.⁷⁷

Sesudah di kumpulkan semua kepala rumah tau atau yang di sebut dengan SOA guna membahas proses pengangkatan penghulu masjid dan kemudian dari masing-masing perwakilan tersebut kembali berkumpul di rumah tua untuk memilih siapa yang akan menjadi Imam, Khotib, dan Modim tersebut (penghulu masjid), ada beberapa marga yang terdapat di desa elara yaitu Marga Mony Behelu, Mony Waris, Souwakil Bugis, Souwakil Naklawanda(Sirsak), Dan Souwakil Fusi foni(Pohon Lemon) adapun dari beberapa marga tersebut yang memiliki peran dan fungsi masing-masing. yang sering menjadi Imam yaitu dari marga Mony Behelu. Dan yang akan menjadi khatib yaitu antara Souwakil Naklawanda (Sirsak) atau dari Souwakil Fusi Foni (Pohon Lemun), tapi tidak untuk selamanya namun di angkat secara bergantian. selain itu dari para penghulu-penghulu tersebut mereka patut untuk menguasai Ayat-Ayat Suci Al-Qur’an sebagai acuan untuk menjad seorang penghulu masjid tersebut. selama ritual ini di laksanakan maka istri-istri dari calon penghulu itu tersebut tidak boleh keluar rumah sembarangan atau mereka berdiam diri di rumah masing-masing dan tidak boleh berbicara yang berlebihan.

Upacara adat merupakan suatu bentuk tradisi yang bersifat turun temurun yang di laksanakan secara teratur dan tertib menurut adat atau kebiasaan masyarakat dalam bentuk suatu rangkayan aktifitas permohonan sebagai ungkapan rasa terima kasih.

⁷⁷ Bacalah Arnold Toynbee, "The Disintegrations of Civilization", dalam *Theories of society*, (New York: The Free Press, 1965) 1355.

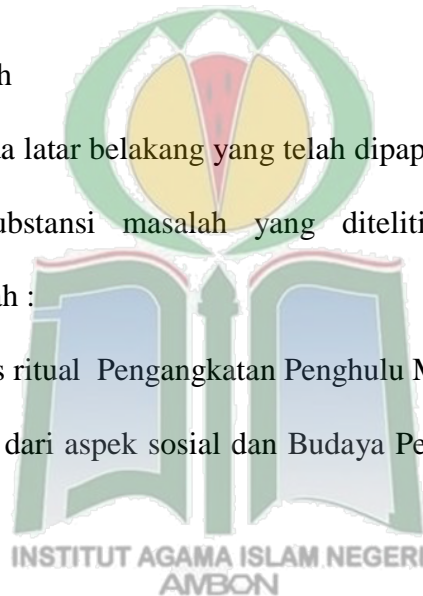
Selain itu, upacara adat merupakan perwujudan dari sistem kepercayaan masyarakat yang mempunyai nilai-nilai universal, bernilai sakral, suci, relejius, dilakukan secara turun temurun serta menjadi kekayaan kebudayaan nasional. Unsur-unsur dalam budaya meliputi tempat upacara waktu pelaksanaan, benda-benda atau peralatan dan pelaku upacara yang meliputi pemimpin dan peserta upacara. Jenis-jenis upacara adat di Indonesia antara lain, upacara kelahiran, perkawinan, kematian, penguburan, pemujaan, pengukuhan kepala suku, dan sebagian lainnya.⁸

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dan agar penelitian tidak keluar dari substansi masalah yang diteliti maka, penulis merumuskan permasalahannya adalah :

- a. Bagaimana Proses ritual Pengangkatan Penghulu Masjid di Desa Elara,?
- b. Apa fungsi utama dari aspek sosial dan Budaya Pengangkatan Penghulu Masjid di Desa Elara..?



C. Batasan Masalah

Guna memberikan kejelasan dan meminimalisir penafsiran yang beragam dipandang perlu bagi penulis memberikan batasan masalah, penulis memfokuskan pada : Bagaimana Proses Budaya pengangkatan penghulu Di Desa elara Kec. Ambalau Kabupanten Buru Selatan.

D. Tujuan Penelitian

⁸ Subair Jurnal Teologi Dialektika, Ushuluddin Stain Ambon. 2006. Hlm 91-92

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Proses Budaya Pengangkatan Penghulu Di Desa Elara Kec. Ambalau Kab. Buru Selatan.

Dari penelitian yang dilakukan ini muncul dua manfaat yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis sehingga memungkinkan penelitian ini menjadi suatu acuan dan pemecahan masalah dari penelitian.

E .Manfaat Peneliti.

1. Manfaat Teoritis

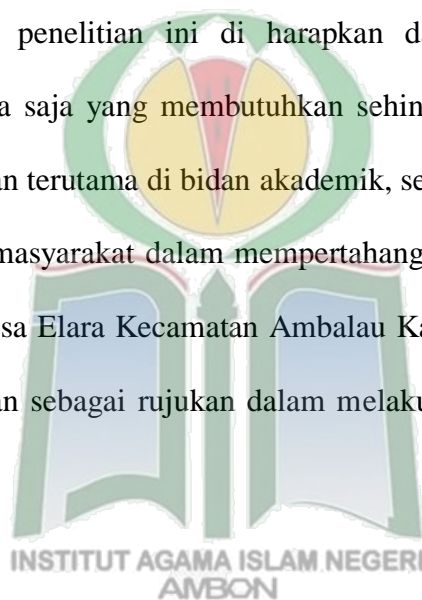
Secara umum, penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan bagi siapa saja yang membutuhkan sehingga dapat memberikan manfaat dalam ilmu pengetahuan terutama di bidang akademik, serta penguasaan tentang makna dan nilai serta alasan masyarakat dalam mempertahankan budaya ritual pengangkatan penghulu masjid di Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.selain itu di dapat pula di jadikan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan tentang pemahaman yang terdapat di masyarakat Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan, dalam melaksanakan budaya pengangkatan penghulu masjid.

F. Pengertian Judul

Sebagai upaya mengantisipasi terjadinya multi tafsir atas penulisan karya ilmiah ini, maka penulis merasa perlu mendefenisikan secara operasional beberapa istilah atau variabel yang berkaitan langsung dengan tulisan ini, antara lain sebagai berikut:



A. Budaya

Budaya sebenarnya berasal dari bahasa sangsekerta “*buddhaya*” yaitu bentuk jamak dari kata “*buddhi*” yang berarti budi atau akal.⁹ Jadi adalah akal pikiran manusia, yang mempunyai peradaban dengan pola sikap, atau perasaan tertentu serta tingkah laku dalam suatu sistem budaya dalam menganut nilai agama.

B. Ritual

Ritual dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengertian ritual adalah suatu hal yang berkebalan dengan ritus¹⁰ dalam arti lengkapnya. Ritual adalah serangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki tujuan simbolis pada rangkaian acara tertentu, secara ritual juga sangat dekat dengan agama dan budaya.

C. Penghulu

Penghulu merupakan bentuk kepemimpinan dalam masyarakat, kata penghulu identik dengan kepala suku, yang memiliki kewenangan untuk mengatur sesuatu

D. Masjid

Masjid adalah rumah atau tempat ibadah umat Islam atau Muslim. Masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas Muslim kegiatan-kegiatan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an sering dilaksanakan di masjid

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan proposal skripsi ini terdiri dari lima bab, yang disesuaikan dengan pokok masalah yang akan dibahas. Secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

⁹ Soerjono Soekanto, *sosiologi suatu pengantar*. (Jakarta: PT Grafindo Persada 2015) hlm. 148

¹⁰ <http://pengertian-menurut-para-ahli.orang/pengertian-ritual-menurut-para-ahli>

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Peneliti
- D. Manfaat Peneliti
- E. Pengertian Judul
- F. Sistematika Punulis

BAB II TINJAUN PUSTAKA

- A. Penelitian Terdahulu
- B. Konsep Budaya

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Tempat Dan Waktu Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknis Anlisisn Data



BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang di kumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu deksrikriftif, dengan pendekatan metode deksrifitif adalah metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran peristiwa pada masa kualitatif yaitu penilitian yang menghasilkan Data dekskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang di amati.³⁶ Penelitian deskriptif Penelitian deksriptif kualitatif di gunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman masyarakat, makna simbol dan alasan mempertahankan budaya ritual pengangkatan penghulu masjid

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang berasal dari pengumpulan data di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari kepustakaan atau yang lain yang dapat mendukung penelitian ini.³⁷

³⁶ Imam Suprayogo dan tabrani, *metodologi penelitian pendekatan praktis dalam penelitian*. (Bandung: Remaja Rosda Karya 2001) hlm 137.

³⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. VII; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), h. 163.

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung di dapatkan atau di peroleh dari responden atau informan kunci selama di lokasi penelitian.

2. Sunber Data Sekunder

Sumber Data sekunder merupakan data-data yang di peroleh dalam bentuk yang suda jadi atau data yang telah ada sebelumnya.data sekunder juga di sebut data pendukung karena di peroleh dari sumber lain seperti bahan tulisan yaitu arsip, data base,surat-surat dan lain-lain.

C. Tempat dan waktu penelitian.

a. Tempat penelitian

penelitian ini bertempat di Desa Elara, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Buru Selatan

b.Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan selama satu bulan Februari Tahun 2019

D. Tekhnik Pengolahan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu

a. Obserfasi

Obsderfasi adalah pengamatan yang di lakukan secara langsung oleh peneliti pada objek yang di tiliti.³⁸

b. Wawancara

³⁸ Koentjaraningrat,metode-metode penelitian masyarakat,(Edisi Revisi.Jakarta:gramedia Pustaka Utama 2012)hlm,286-287

Wawancara merupakan komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan respon dan untuk mengetahui informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.³⁹

c. Dokumentasi

Yaitu peneliti mengambil bukti-bukti gambar-gambar pada saat peneliti melakukan penelitian tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data penulis menggunakan *deksriptif* analisa. Dalam menganalisis data di Desa Elara merupakan akhir dari pengumpulan data yang menunjukkan hasil dari penelitian ini. Yang terpenting adalah untuk mencatat yang dihasilkan dalam catatan lapangan.

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model Milles dan Huberman dalam Sulistyarningsi sebagai berikut:

1. Reduksi data(data reducion)

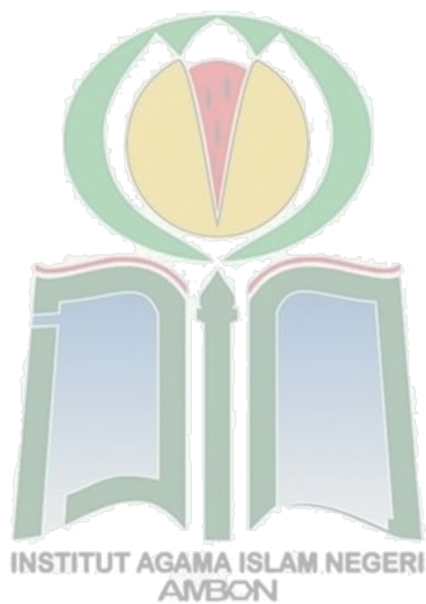
Mereduksi data adalah merangkun, memilih hal-hal yang pokok, memngfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya, sehingga memerlukan kecerdasan, keluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. data yang di reduksi akan mempermudah peneltian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila di perlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah di lakukan dalam bentuk rangkayan ringkasan, teks yang bersifat naratif, bagan, hubngnan antara kategori, *flowchart*, network (jejaring kerja), dan sejenisnya. bila pola-pola yang di temukan telah di dukung oleh data selama

³⁹ *Ibid* 289.

penelitian, maka pola tersebut suda menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah.
pola tersebut selanjutnya di sajikan pada laporan akhir penelitian.⁴⁰



⁴⁰*Ibid* 290

\BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

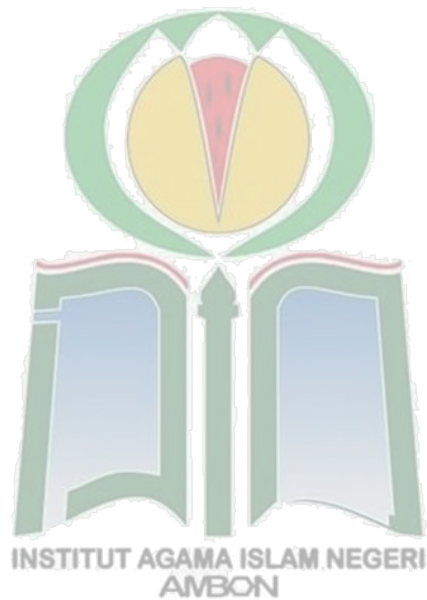
Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. proses ritual budaya pengangkatan penghulu Masjid di Desa Elara yang dilaksanakan pada sekelompok masyarakat memiliki nilai sosial yang tinggi dan menjadi ikatan silaturahmi dan meningkatkan nilai-nilai keluhuran adat istiadat di masyarakat setempat, sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan sejak dahulu.
2. Tradisi ritual budaya pengangkatan penghulu masjid ini merupakan kebiasaan yang masih di laksanakan masyarakat desa elara dan memimiliki nilai-nilai atau fungsi yang baik yang menjadi pelajaran bagi generasi. Nilai-nilai tersebut mengandung nilai aspek sosial seperti nilai silaturahmi, nilai kekeluargaan, nilai kekerabatan, nilai independen atau netralitas, nilai budaya dan memiki nilai syiar islam. Traadisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku dan berperilaku baik dalam kehidupan keseharian atau keagamaan. Dan menjaga hubungan dengan kelompok masyarakat yang lain dan lingkungan atau alam sekitarnya.

B. Saran

1. Kepada masyarakat Desa Elara agar senantiasa menjaga dan melestarikan budaya dan adat istiadat yang masi dilaksanakan terutama ritual budaya pengangkatan penghulu masjid tersebut.

2. Bagi masyarakat Desa Elara dan sekitarnya, terutama bagi generasi muda agar senantiasa memahami makna yang terkandung dalam tradisi ritual pengangkatan penghulu masjid, sehingga diwariskan dengan benar.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar melakukan kajian lebih lanjut mengenai banyak budaya dan adat istiadat yang masih terjaga dan di lestarikan terutama budaya ritual pengangkatan penghulu masjid pada masyarakat di Desa Elara.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ali, *Sosiologi Pendidikan Dan Dakwah*,(Cirebon; STAIN Pres Cakrawala Yogyakarta,
- Alfarabi, *Penghulu Negara Nan Non-Negara: Kontestasi Oteritas Dalam Menyelenggarakan Perkawinan Di Desa Sinarrancang, Mundu, Cirebon, Jawa Barat.*
- Ahli George Ritzer, dan Gouglas J.Goodman, *Teori sosiologi modrn.* Jakarta:Prenada Media Group
- A.R. Radcliffe, *Struktur dan Fungsi Dalam Masyarakat Primitif.*(Kuala Lumpur:Dewan Bahasa Dan Puustaka
- Abdulsyani. *Sosiolgi, Skematika, Teori Dan Terpan,* Jakarta : Bumi Aksara, 2020.
- Andreas Suroso,*Sosiologi 1*(Jakarta:Yudhistira Quadra.
- Bacalah Arnold Toynbee,"The Disintegrations of Civilization",dalam *Theories of society,*
- Bacalah Arnold Toynbee,"*The Disintegrations of Civilization*",dalam *Theories of society*,(New York:The Freeres,1965)1355.
- Clifford Geertz, *Mojokuto; Dinamika Sosial Sebuah Kota di Jawa*,(Jakarta;Pustaka Grafiti Pers,1986)
- Damsar dan indrayani, *pengantar sosiologi ekonomi*(Jakarta:Kencana, prenadamedia,2009
- Fatima Syam,*Peran Penghulu Dalam Memberikan Penyeluhan Pernikahan Terhadap Masyarakat Blangkejeren.*2017
- George Ritzer, *Sosiologi Ilmu pengetahuan Berparadigma Ganda*(Jakarta: PT, Raja Grafindo Grafindo Persada)

Fatima Syam, *Peran Penghulu Dalam Memberikan Penyeluhan Pernikahan Terhadap Masyarakat Blangkejeren*. 2017

Imam Suprayogo dan tabrani, *metodologi penelitian pendekatan praktis dalam penelitian*. (Bandung: Remaja Rosda Karya 2001)

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. VII; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), .

Muhammad Idrus Ramli. *Membedah bid'ah dan tradisi dalam perpektif ahli hadis dan ulama salaf*. Surabaya : Khalista 2010

Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU*, (Jogjakarta: Pustaka Pesantren 2006)

Jakobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indoneasia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006) hlm 21

Ki, Hajar, Dewantara, *kebudayaan* (Yogyakarta: penerbit Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1994)

Richard Grathoff, *kesesuaian antara alfred schutz dan Talcott Parson: Teori Aksi Sosial*, (Jakarta Kencana 200)

Mhd. Isman, (*Tradisi Batagak Penghulu di Minang Kabau*)

Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi suatu pengantar*, Ed revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)

Selo Sumardjan Soelaeman Soemardi, *op.cit.*, hlm 113.

Wiliam A. Havilan, *Antropologi, jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 1985) hlm 332.

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Imam Mesjid Bapak Hj. Saman Polpoke



Wawancara Dengan Penghulu Mesjid (Khotib) Bapak Sitoli Mony



Wawancara Dengan Penghulu Mesjid (Modim) Bapak Daud Souwakil



Wawancara Dengan Tokoh Agama Bapak Hj. Talha Mony



Wawancara Dengan Tokoh Adat Bapak Hj. Sale Souwakil



Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Bapak Siri Mony



Wawancara Dengan Tokoh Pemuda Bapak Mundin Mony



Dokumentasi pengeluaran calon PenghuluMesjid dari masin-masing rumah tua



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128
Telp. (0911) 344816 Fax. (0911) 344315 Email : iain_Ambon07@yahoo.com

Nomor : B-55/In.09/3/3-a/TL.00/02/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Ambon, 03 Februari 2020

Kepada Yth :
Kepala Badan Kesbangpol
Kabupaten Buru Selatan
Di
Namrole

Assalamualaikum Wr,Wb.

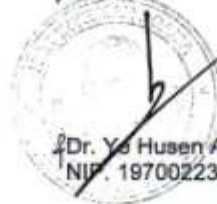
Dalam rangka proses penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu agar memberikan izin penelitian skripsi kepada :

Nama : Jalal Mony
NIM : 160202066
Jurusan : Sosiologi Agama
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Kompleks IAIN Ambon
Judul Skripsi : Budaya Ritual Pengangkatan Penghulu Masjid di Desa Elara
Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.
Lokasi : Desa Elara
Waktu : 05 Februari – 05 Maret 2020

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. W. W. **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON**

Dekan



Dr. Ya Husen Assagaf, M.Fil.
NIP. 19700223 200003 1 002

Tembusan :
Rektor IAIN Ambon.



PEMERINTAH KABUPATEN BURU SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Raya Mangga Dua - Namrole, Tlp. 091322135

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 074/16/BKBP/II/2020

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD.6/2/12 tanggal 5 Juli 1972 tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan melaporkan diri kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk.
- Menimbang : Surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon Nomor : B-55/In.09/3/3-a/TL.00/02/2020 tanggal 03 Februari 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian.


MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- Nama : **JALAL MONY**
 NIM : 150202066
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon
 Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
 Untuk : 1) Melakukan Penelitian, dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :
"Budaya Ritual Pengangkatan Penghulu Mesjid di Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan"
- 2) Lokasi : Desa Elara Kecamatan Ambalau
 3) Waktu/lama penelitian : 05 Februari s/d 05 Maret 2020
 4) Anggota : -
 5) Bidang Penelitian : Budaya
 6) Status Penelitian : Baru

- Sehubungan dengan maksud diatas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
- Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan.
 - Mentaati semua ketentuan /peraturan yang berlaku.
 - Surat Izin ini hanya berlaku bagi kegiatan **Penelitian**.
 - Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi penelitian.
 - Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.
 - Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat.
 - Menyampaikan 1 (satu) Eks hasil penelitian kepada Bupati Buru Selatan Cq. Kaban. Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buru Selatan.
 - Surat izin ini berlaku sampai dengan **10 Maret 2020** serta dicabut apabila terdapat penyimpangan/pelanggaran dari ketentuan tersebut.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Namrole, 10 Februari 2020

an. BUPATI BURU SELATAN
PIL. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BURU SELATAN,

M. SOLISSA, S. Sos, MM
 P-Pembina Tk. I
 NIP. 19710215 200003 1 008

Tembusan disampaikan kepada Yth :

- Bupati Buru Selatan di Namrole (sebagai laporan);
- Rektor IAIN Ambon di Ambon;
- Dekan Fak. Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon di Ambon;
- Camat Kecamatan Ambalau di Ambalau;
- Kepala Desa Elara di Elara;
- Sdr/ll. **Jalal Mony** di Tempat;



PEMERINTAH KABUPATEN BURU SELATAN

DESA ELARA

KECAMATAN AMBALAU

Jln. Niwelholone

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR : 140/01/DES-EL/XII/2020

Berdasarkan Surat Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Buru Selatan

Nomor : 074/16/BKPB/II/2020

Perihal : Permohonan Izin Penelitian Atas;

Nama : **JALAL MONY**
TLL : Elara, 25-01-1997
NIM : 160202066
Jurusan : Sosiolog Agama
Fakultas : Ussuludin dan Dakwah
Judul : Budaya Ritual Pengangkatan Penghulu Masjid Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan
Waktu : 1 (satu) Bulan

Sehubungan dengan maksud diatas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Mentaati semua ketentuan/peraturan yang berlaku
- Surat izin ini hanya berlaku bagi kegiatan penelitian
- Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi penelitian
- Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung
- Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat
- Surat izin ini berlaku sampai dengan **08 Januari 2020** serta dicabut apabila terdapat penyimpangan/pelanggaran dari ketentuan tersebut.

Demikian surat izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Dikeluarkan di : Elara

Pada tanggal : 15 Maret 2020

Kepala Desa Elara



Tembusan Disampaikan Kepada YTH

- Rektor IAIN Ambon di Ambon
- Dekan Fakultas Ussuludin dan Dakwah IAIN Ambon di Ambon
- Saudara Jalal Mony
- Arsip